



Judul	: Penghapusan utang KUR, petani korban bencana bisa pulih lebih cepat
Tanggal	: Rabu, 10 Desember 2025
Surat Kabar	: Rakyat Merdeka
Halaman	: 10

Penghapusan Utang KUR

Petani Korban Bencana Bisa Pulih Lebih Cepat

PENGHAPUSAN utang Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada para petani terdampak bencana di Aceh, Sumatera Utara (Sumut) dan Sumatera Barat (Sumbar) dianggap sebagai langkah yang bijak. Bantuan itu bisa membuat para petani pulih lebih cepat.

Anggota Komisi IV DPR Riyono mengatakan, bencana di Sumatera membawa duka mendalam. Tak terkecuali para petani dan peternak yang bukan hanya kehilangan keluarga, tapi juga harta dan aset seperti tanah serta tanaman mereka yang turut terdampak.

"Ada kurang lebih 30 ribu hektare (ha) sawah terkena dampak. 5.000 ha mengalami gagal panen. Jika ditotal, kerugian pusonya saja mencapai Rp 195 miliar," terang Riyono dalam keterangan nya, Selasa (9/12/2025).

Kata dia, kerusakan dan dampak tidak hanya terjadi pada tanaman padi, tapi juga jagung, kedelai, serta jenis tanaman hortikultura lainnya. Karena itu, perlu ada pemetaan dan perencanaan yang cermat terkait kondisi lahan produktif, khususnya persawahan agar datanya betul-betul valid.

"Kementerian dan Pemda harus terus meningkatkan pendataan demi perbaikan dan bantuan untuk para petani ke depan," ucapan politikus PKS itu.

Riyono menilai, rencana membebaskan KUR bagi petani di Aceh, Sumbar, dan Sumut sebagai sebuah langkah bijak. Dengan kondisi saat ini, selain pelayanan kemanusiaan, yang harus dilakukan adalah meringankan beban para petani.

Senada, Anggota Komisi VII DPR Andhika Satya Wasitho mendukung penuh rencana itu. Langkah itu menunjukkan keberpihakan Pemerintah pada masyarakat kecil yang sedang berjuang memulihkan kehidupan pascabencana.

"Inisiatif penghapusan utang merupakan respons nyata negara dalam memastikan pemulihan berbasis keadilan sosial bagi kelompok ekonomi paling rentan," ucapan legislator Fraksi Colkar itu.

Dia mengatakan, banjir bandang dan tanah longsor membuat petani kehilangan lahan, dan juga peralatan. Selain itu, rusaknya infrastruktur juga membuat mereka



Riyono

kehilangan sumber pendapatan utama untuk kehidupannya.

Karena itu, dia mengingatkan agar bantuan penghapusan utang bisa berlaku adil bagi seluruh petani dan pelaku usaha kecil di daerah terdampak. Mereka harus memperoleh perlindungan yang sama.

Sejalan dengan hal itu, dia mendorong percepatan penyaluran KUR baru sebagai bagian dari strategi pemulihan ekonomi berbasis masyarakat. Pasalnya, akses kredit yang cepat dan terjangkau akan membantu pet-

ani memulai kembali kegiatan produksi, memperbaiki rantai pasok serta menggerakkan aktivitas perdagangan di daerah terdampak.

"Pemulihan ekonomi lokal harus dilakukan secara paralel dengan penanganan darurat agar masyarakat bisa kembali stabil dalam waktu lebih singkat," harapnya.

Andhika juga meminta Pemerintah memastikan seluruh proses pemulihan infrastruktur dan ekonomi masyarakat kecil berjalan cepat, tepat, dan terukur. Perlu ada pengawasan ketat agar kebijakan penghapusan utang dan penyaluran bantuan benar-benar menyasar kelompok yang membutuhkan.

"Sinergi kuat antara DPR dan Pemerintah jadi kunci memastikan tiap bantuan bencana memberi manfaat maksimal bagi masyarakat di lapangan," katanya.

Sebelumnya, Presiden Prabowo Subianto menyampaikan, Pemerintah akan menghapus utang KUR bagi petani Aceh yang terdampak bencana.

Katanya, penghapusan utang KUR dilakukan karena bencana

ini merupakan keadaan alam yang bersifat terpaksa, sehingga petani tidak perlu khawatir terkait kemampuan mengembalikan pinjaman.

"Petani tidak usah khawatir tidak bisa kembalikan utang. Ini bukan kelalaian, tapi force majeur," ujar Ketua Umum Partai Gerindra itu.

Dia menambahkan, seluruh upaya percepatan pemulihan di lokasi bencana banjir dan longsor terus dilakukan. Termasuk perbaikan jembatan yang ditarik dapat kembali dibuka dalam satu hingga dua pekan.

Selain itu, dia juga menerima laporan terkait sejumlah bendungan yang mengalami kerusakan serta sawah-sawah warga yang terdampak. Makanya, Pemerintah berkomitmen merehabilitasi lahan pertanian itu dan memastikan pasokan pangan tetap terjaga dengan mengirim suplai dari wilayah lain selama produksi lokal belum pulih.

"Petani tidak usah khawatir kalau sawahnya rusak, mereka akan kita bantu memperbaiki, itu prioritas kami," tegasnya. ■ PV